



Studi Kualitatif: Program Kampus Mengajar MBKM Sebagai Sarana Pemanthapan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun

Merindha Inggit Windhi Kharisma Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Beny Dwi Pratama, Universitas PGRI Madiun

Silvia Yula Wardani, Universitas PGRI Madiun

✉ merindhaputri@gmail.com

Abstrak: Kampus Mengajar adalah salah satu program pemerintah dalam rangka mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan Program Kampus Mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Kompetensi mahasiswa menjadi meningkat baik soft skill ataupun hard skill yang relevan dengan perkembangan jaman. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah program Kampus Mengajar memberikan dampak pada pemanthapan karir mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Madiun. Metode yang dipakai pada kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara. Hasil kegiatan memperlihatkan Program Kampus Mengajar MBKM memberikan dampak yang positif pada pemanthapan karir mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun. Terjadi peningkatan *soft skill* mahasiswa yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar seperti manajemen diri, keterampilan berkomunikasi serta terdapat peningkatan penguasaan *soft skill* mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Kata kunci: Program Kampus Mengajar MBKM, Pemanthapan Karir



PENDAHULUAN

Pemantapan pengambilan keputusan karir adalah hal yang esensial semua orang. Ketepatan dalam memilih karir serta memutuskan karir menjadi bagian terpenting dalam perjalanan hidup manusia. Pemantapan pengambilan keputusan karir dapat dilakukan dengan perencanaan karir yang baik. Mahasiswa yang telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dalam proses menyelesaikan skripsi diharapkan sudah mencapai level tertinggi dalam pemantapan karir, tetapi dilapangan masih ada mahasiswa tingkat akhir yang belum bisa menentukan pilihan untuk keputusan karir berikutnya.

Menurut Syamsu & Satrianta (2021) rendahnya pemantapan karir membuat mahasiswa kesulitan saat memilih karir. Ketika pendidikan tingkat sarjana selesai, mereka belum menyiapkan diri untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Pengambilan keputusan karir menjadi rencana strategis yang wajib dilakukan semua orang ketika menjalani proses pendidikan. Keputusan yang dipilih saat masih di bangku kuliah akan menentukan keberhasilan karirnya. Pemantapan pengambilan keputusan karir mahasiswa mempunyai beberapa indikator, antara lain bisa bertanggung jawab dengan pilihannya, memahami dunia kerja dan bisa memahami diri (Fikriyani & Herdi, 2021).

Hidayati (2015) melalui pemantapan karir individu dapat mengetahui informasi sebagai bahan mengambil keputusan karir individu, mengetahui kondisi lingkungan contohnya pasar kerja, jenis kondisi sosio-kultural, syarat, jenis dan prospek kerja, serta hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja. Sedangkan dalam penelitian Herlovina (2023) menyoroti hubungan yang rumit antara faktor-faktor dalam pengambilan keputusan karir remaja. Peningkatan angka pengangguran bisa disebabkan oleh kurangnya perencanaan masa depan yang memadai. Permasalahan itu identik dengan masih rendahnya pemantapan karir mahasiswa (Angelina, 2020).

Pemerintah melalui Kemenristek Dikti, menjalankan Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa supaya mereka lebih siap dalam menata karir mereka. Mahasiswa mempunyai hak belajar selama tiga semester diluar program studi yang bisa disebut Program Kampus Merdeka (Virly, 2022). Program MBKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta karakter mahasiswa yang lebih baik dan kuat (Aglazor, 2017). Dengan dijalankannya program ini, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, dan menjadi lulusan yang kompetitif. MBKM memberi lapangan yang kontekstual yang bisa menguatkan kemampuan mahasiswa secara keseluruhan, siap untuk bekerja, ataupun merintis karir baru.

Rodiyah (2021) menjabarkan MBKM menjadi terobosan untuk memicu sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas, karena dengan program tersebut, mahasiswa diharapkan mempunyai pengalaman yang berbeda dan akan memperkaya jaringan, wawasan serta keunggulan karakter. Program ini memberikan dampak pada pemantapan karir mahasiswa.

Temuan di atas diperkuat dengan penjelasan mahasiswa tingkat akhir prodi Bimbingan dan Konseling yaitu subyek Y bahwa subjek Y mengatakan bahwa subjek Y yakin untuk menjadi guru BK setelah lulus kuliah, karena menurut subjek Y program Kampus Mengajar yang ia jalani berjalan sangat lancar dan menyenangkan. Diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andrianti, dkk., 2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemandirian untuk memberikan keputusan karir akan berpengaruh pada dirinya sendiri. Pengaruh positif yang didapat bisa berupa mengambil keputusan sesuai dengan potensi yang dimiliki, mengetahui perencanaan karir secara sistematis serta memahami kondisi lingkungan. Sedangkan pengaruh negatif bila mahasiswa tidak memiliki pemantapan keputusan karir seperti tidak memahami potensi diri, kurang memahami informasi seputar dunia kerja ataupun pendidikan, dan kesulitan saat menyusun rencana.

Anwar, (2021) menjelaskan hadirnya mahasiswa di kampus mengajar dengan

mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas serta metode yang menarik diharapkan bisa membantu pembelajaran. Siswa pada Sekolah Dasar memberi kesempatan berkomunikasi dengan mahasiswa calon guru, dengan asisten pengajar serta bisa menjadikan calon guru sebagai sosok yang memiliki inspirasi. MBKM memberi kesempatan mahasiswa untuk mengetahui karakter serta jiwa kepemimpinan dan mempunyai pengalaman belajar. Melalui program MBKM, mahasiswa mempunyai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu administrasi di sekolah yang menjadi tempat penugasan serta membantu adaptasi teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pematangan karir mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti program Kampus Mengajar, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan bisa meminimalisir resiko pengangguran.

METODE

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Sugiyono, (2016) menjabarkan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berasal dari filsafat post positivism. Fokus utama penelitian kualitatif adalah kondisi objek yang alamiah. Menurut Mukhtar (dalam Noor, 2020) metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh teori atau pengetahuan pada suatu penelitian. Tujuan digunakannya metode kualitatif pada penelitian ini adalah bisa mendapatkan informasi secara rinci tentang penelitian yang dilakukan peneliti, yakni Program Kampus Mengajar MBKM Sebagai Sarana Pematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara. Sugiyono (2018) wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data, bila ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk memperoleh masalah yang harus diteliti dan bila peneliti ingin melihat hal – hal dari responden secara lebih dalam dan jumlah responden sedikit. Untuk pengkajian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis data. Analisis Data Model Miles and Huberman ialah analisis yang dipakai di penelitian ini, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan serta verifikasi (dalam Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Berdasarkan data awal yang didapat dengan teknik wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data untuk menjawab fokus penelitian. Data yang diperoleh untuk menjawab penelitian ini diperoleh dari 5 orang mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Universitas PGRI Madiun (UNIPMA). Berikut data identitas 5 mahasiswa yang dijadikan subjek pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Subjek

No.	Nama	Jenis Kelamin	Subjek Ke	Umur	Jurusan
1.	F	Perempuan	1	23 Tahun	Bimbingan dan Konseling
2.	Y	Perempuan	2	22 Tahun	Bimbingan dan Konseling
3.	W	Perempuan	3	22 Tahun	Bimbingan dan Konseling

4.	D	Perempuan	4	23 Tahun	Bimbingan dan Konseling
5.	M	Perempuan	5	22 Tahun	Bimbingan dan Konseling

Berikut hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti melalui hasil wawancara meliputi (1) kondisi pemantapan karir mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling yang mengikuti MBKM, (2) dampak program MBKM pada pemantapan karir mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Madiun.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek bahwa awalnya kondisi pemantapan karirnya masih perlu ditingkatkan karena beberapa faktor internal seperti ketidakpercayaan diri dan bingung dalam memantapkan karir kemana, namun seiring berjalannya waktu ia berusaha dengan cara salah satunya yaitu mengikuti program Kampus Mengajar untuk meningkatkan kematapan karir saya dan untuk mendapatkan pengalaman yang banyak pastinya.

Kampus mengajar bisa menjadi tolak ukur bagi mahasiswa yang mengikutinya, sebab program tersebut banyak hal yang mahasiswa lalui di sekolah baik itu pengajaran maupun pengabdian. Dengan mengikuti program tersebut mahasiswa mengaku lebih bisa memantapkan karir dan dapat memperoleh gambaran mengenai karir di bidang pendidikan, terutama dalam mengajar secara langsung menjadi guru

Dari hasil wawancara mahasiswa juga mengaku bahwa program Kampus Mengajar sangat memberikan dampak baik bagi pemantapan karir khususnya pada mahasiswa tingkat akhir, hal ini disebabkan karena mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman di lingkup pendidikan dan sosial sehingga dapat menjadikan mahasiswa tingkat akhir mampu untuk memantapkan karir yang akan dipilih nantinya.

PEMBAHASAN

Pemantapan karir dari mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun diantaranya memberi kesempatan pada mahasiswa untuk memperoleh serta mengasah pengetahuan, kemampuan dan sikap di dunia kerja dengan cara belajar dan bekerja secara langsung dalam masalah yang real. Tujuan program magang ini adalah untuk memberi kesempatan pada mahasiswa supaya dapat mengembangkan diri, khususnya meningkatkan *soft skill* ataupun *hard skill* sehingga lebih siap saat memasuki dunia kerja.

Pemantapan karir mahasiswa tingkat akhir bimbingan dan konseling yang mengikuti program MBKM adalah sangatlah baik dan tertata, sebelum mengikuti program Kampus Mengajar banyak mahasiswa yang kondisi pemantapan karirnya masih perlu ditingkatkan karena beberapa faktor internal karena ketidakpercayaan diri dan bingung dalam memantapkan karir. Namun setelah mengikuti program tersebut mahasiswa banyak sekali mendapatkan pengalaman dan bisa merasakan bagaimana menjadi guru yang sesungguhnya dengan dituntut mempunyai berbagai kompetensi yang sangat kompleks. Hal tersebut yang membuat kondisi pemantapan karir mahasiswa meningkat dan mulai bisa memantapkan karirnya setelah lulus terutama pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya menurut (Nufus dkk., 2023) menyatakan bahwa seiring dengan pengalaman yang diperoleh selama menjalankan program MBKM, mahasiswa sebagai individu akan mengalami berbagai perubahan seperti motivasi hidup, cita-cita serta kecerdasan. Perubahan ini secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada kehidupan lainnya, termasuk kematapan karir. MBKM yang sudah dilakukan dapat

meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Nurhalimah dkk., (2021) berpendapat bahwa dengan mengikuti program Kampus Mengajar mahasiswa calon guru mampu mengembangkan potensi yang ada baik potensi dalam diri ataupun potensi yang ada di lingkungan sekolah. Seperti berkomunikasi yang baik antar mahasiswa, guru, dosen, dan siswa di sekolah serta memberi pengaruh yang baik pada keberhasilan program Kampus Mengajar yang dilakukan.

Program Kampus Mengajar menambah interpersonal skill mahasiswa, contohnya kerjasama dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan untuk mengembangkan serta mengoptimalkan kinerja sebagai calon guru. Dengan mengikuti program MBKM kondisi pemantapan karir mahasiswa tingkat akhir akan lebih tertata dan mengetahui pasti kinerjanya sebagai calon guru (Sumantika & Susanti 2021).

Program Kampus Mengajar memberi kesempatan mahasiswa untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan mereka di luar lingkungan kampus, serta memberikan kontribusi positif kepada pendidikan dasar dan menengah di lokasi penempatan yang telah ditentukan. Kehadiran program MBKM di semua Perguruan Tinggi diharapkan bisa memberikan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Krisdiah dkk., 2022).

Mahasiswa merasa mendapatkan banyak sekali pengalaman di lingkup pendidikan dan sosial, tidak hanya itu mahasiswa juga merasa mendapat pengalaman dalam mengajar dan memberikan layanan BK di sekolah dasar. Saat mengikuti program Kampus Mengajar mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mengajar yang ada pada dirinya, memberikan layanan BK yang baik, mengembangkan dan memantapkan karir dirinya sebagai seorang guru atau konselor di sekolah. Pengetahuan dan juga pengalaman yang didapat selama mengikuti program MBKM memberikan pengaruh yang positif dan membuat mahasiswa lebih bisa memantapkan karir setelah lulus dari perguruan tinggi akan menjadi guru BK atau menjadi konselor di sekolah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya, menurut Muflicha & Susilowati, (2024) menyatakan bahwa Kampus Mengajar memberikan dampak yang signifikan pada kesiapan mahasiswa untuk memantapkan karirnya terutama kesiapan menjadi guru. Dengan mengikuti Kampus Mengajar, mahasiswa dibekali sikap mengajar, dan membantu administrasi sekolah membantu beradaptasi dengan teknologi. Selain itu, kesiapan untuk menjadi guru yang dimiliki seseorang harus cukup. Karena tanpa memiliki pengalaman dan kesiapan yang baik, maka tujuan tidak akan tercapai. MBKM ialah salah satu wadah yang bisa diberikan pada mahasiswa untuk menambah pengalaman mengajar.

Program Kampus Mengajar berdampak positif. Kampus Mengajar memberikan sebuah pengalaman pada pemantapan karir atau kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Seseorang memiliki pengalaman yang cukup, maka tingkat kesiapan seseorang akan meningkat. Apabila mahasiswa mengikuti dan memaksimalkan kegiatan Kampus Mengajar, maka akan memiliki kesiapan menjadi guru (Adisti dkk., 2024) dan (Irawan dkk., 2022).

Program Kampus Mengajar memberikan dampak yang signifikan dan positif pada perkembangan diri (personal growth) mahasiswa. Setiap program memiliki karakteristik unik yang secara kolektif memperkaya pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan, wawasan, serta kesiapan menghadapi dunia profesional maupun kehidupan global. Program Kampus Mengajar terbukti menjadi wadah yang efektif dalam mengembangkan keterampilan mengajar, empati sosial, kemampuan komunikasi, serta tanggung jawab peserta terhadap lingkungan pendidikan dasar. Melalui keterlibatan langsung di sekolah, mahasiswa belajar beradaptasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kontekstual (Mubarok dkk., 2025).

Menurut Ananda & Susanto (2023) Program Kampus Mengajar bisa memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar secara langsung di dalam kelas, berinteraksi serta mengamati peserta didik dan mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari di perguruan tinggi. Dengan program MBKM ini, mahasiswa calon guru bisa mendapatkan wawasan yang lebih dalam terkait dunia

pendidikan serta hambatan yang dihadapi pendidik. Mahasiswa calon guru bisa memahami bagaimana cara berhadapan dengan berbagai situasi dan perbedaan yang ada di kelas, serta mempelajari strategi mengajar yang efektif. Program MBKM juga bisa membantu meumbuhkan kepercayaan diri calon guru saat menghadapi tugas serta tanggung jawab sebagai pendidik di masa mendatang. Mengikuti program MBKM merupakan langkah penting untuk mahasiswa supaya mereka bisa menguasai dan memahami tugas serta peran menjadi seorang pendidik. Dengan pengalaman ini, mahasiswa akan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, dari hasil wawancara dengan mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun yang beralamatkan di Jalan Auri No. 14-16, Madiun, Jawa Timur. Didapati Program Kampus Mengajar MBKM memberikan dampak yang positif dan signifikan pada pemantapan karir mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun. Kampus Mengajar memberikan sebuah pengalaman pada pemantapan karir atau kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Seseorang memiliki pengalaman yang cukup, maka tingkat kesiapan seseorang akan meningkat. Apabila mahasiswa mengikuti dan memaksimalkan kegiatan Kampus Mengajar, maka akan memiliki kesiapan menjadi guru.

Setelah mengikuti program MBKM mahasiswa banyak sekali pengalaman yang diperoleh dan bisa merasakan bagaimana menjadi guru yang sesungguhnya dengan dituntut mempunyai berbagai kompetensi yang sangat kompleks. Hal tersebut yang membuat kondisi pemantapan karir mahasiswa meningkat dan mulai bisa memantapkan karirnya setelah lulus terutama pada mahasiswa tingkat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151-158.
- Aglazor, G. (2017). The Role of Teaching Practice in Teacher Education Programmes: Designing Framework For Best Practice. *Global Journal of Educational Research*, 101.
- Andrianti, N., Maulana, R., Hartinah, G., & Sukmawati, E. (2020). Pengembangan Model Layanan Informasi Berbantu Media Visual Untuk Meningkatkan Pemantapan Karier Pada Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Kubu Raya. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 104-120.
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *Prosiding Lppm Uika Bogor*.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210- 219.
- Fikriyani, D. N. & Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14.
- Herlovina, N. K. S. (2023). Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa: Sebuah Kajian Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5676-5690.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1- 10.
- Krisdiah, H. Y., Mustofa, C. H., & Winarti, A. (2022). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 6 JIMBUNG. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 36-44.
- Mubarok, M. R., Handoyo, A. W., & Wibowo, B. Y. (2025). Pengaruh Program Kampus Merdeka terhadap Perkembangan Diri Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 102-119.
- Muchtar, A. A., Wahyudin, Y., Niarrofah, N., & Muthiah, S. (2023). Efektivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi Mahasiswa Program Kampus Mengajar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 249-258.
- Muflich, L., & Susilowati, L. (2024). Pengaruh kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 12(2), 131-139.
- Nufus, Y. S., & Fathurrohman, M. (2023). Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(1), 66-84.
- Nurhalimah, A., Mawaddah, M., & Abdillah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 12-20.
- Rodiyah, R. (2021, August). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional: Implementation of the'Merdeka Belajar Kampus Merdeka'Program in the Digital Era in Creating Character and Professional Law Students. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang (Vol. 7, No. 2, pp. 425-434)*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Virly Apriliyani, N. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Implementation of Freedom to Learn Independent Campus Program.